



## **MOTIVASI GURU MENGHADAPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR**

**Miranda Celia Putri<sup>1</sup>**

**Dini Apriliani<sup>2</sup>**

**Opi Andriani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

*email: mirandaceliaputri@gmail.com,*

*diniapriliani@gmail.com*

*opi.adr@gmail.com*

### **ABSTRACT**

The aim of this research is to determine teacher motivation in dealing with children with special needs, especially in elementary schools. The method used in this research is a literature review study or literaturereview. Literature study is a research design used to collect data sources related to a topic found in the field. Data collection for literature studies was carried out using the Google Scholar search tool. The appropriate and required screening results contained 10 National Journal articles based on the articles found and analyzed. The result of this research is that we found a way to raise the enthusiasm of teachers in dealing with and creating inclusive education in schools, such as teachers becoming demonstrators, motivators, mediators, facilitators and evaluators in the child's learning process.

**Keywords:** Motivation, Teacher, Needs, School

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi guru dalam menghadapi anak berkebutuhankhusus, khususnya di sekolah dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur review atau tinjauan pustaka. Studi literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik yang ditemukan di lapangan.

Pengumpulan data untuk studi literatur dilakukan dengan alat pencarian google scholar. Hasil screening yang sesuai dan yang dibutuhkan, terdapat 10 artikel Jurnal Nasional berdasarkan artikel yang ditemukan dan dianalisis. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan cara memunculkan semangat guru dalam menghadapi dan memunculkan penddikan inklusif di sekolah, seperti guru menjadi demonstrator, motivator, mediator, fasilitator, evaluator dalam proses pembelajaran anak tersebut.

**Kata kunci :** Motivasi, Guru, Kebutuhan, Sekolah

### **PENDAHULUAN**

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai kelainan atau penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normalbaik secara fisik, mental, intelektual, sosialmaupun emosional (Soetjiningsih, 2010).Sedangkan menurut Desiningrum (2016) ABK adalah anak yang mengalami gangguan secara fisik, emosi dan perilaku, dan intelektual. Pada

dasarnya anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dengan anak reguler, sehingga pembelajaran dan penanganan yang diberikan juga seharusnya dibedakan sesuai dengan kekhususannya masing-masing.

Menurut Santoso (2012) “anak berkebutuhan khusus sudah mulai dianggap sebagai manusia normal seperti yang lain, memiliki hak yang sama”. Hal ini menimbulkan perlakuan yang wajar seperti di didik dan disekolahkan. Perbedaannya hanya terletak pada adanya kelainan yang disandangnya. Kelainan bisa terletak pada fisiknya, mentalnya, sosialnya atau perpaduan ketiganya. Oleh karena itu, ditekankan adanya pengelolaan kegiatan belajar mengajar, sehingga menjadi sistem yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus bagi setiap anak. Perkembangan anak tidak selamanya normal. Beberapa anak mengalami hambatan dalam perkembangannya seperti tugas-tugas perkembangan yang tidak muncul, terlambat atau menyimpang. Pada saat ini data jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Menurut data Kementerian Sosial Republik Indonesia pada tahun 2008, total ABK di Indonesia sejumlah 1.544.184 anak (Firdaus, 2016). Sementara berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, jumlah ABK di Indonesia mencapai 1,6 juta anak (Awwal, 2017). Firdaus (2016) mengatakan terdapat perbedaan karakteristik dan kebutuhan ABK dibandingkan anak-anak pada umumnya. ABK membutuhkan bentuk penanganan dan layanan khusus yang sesuai dengan kondisi mereka. Layanan untuk ABK berusaha menjembatani hambatan yang dialami anak dan memanfaatkan potensi anak untuk dapat mengakses kesempatan hidup sebesar-besarnya (Firdaus, 2016)

Anak berkebutuhan khusus tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Mengingat tentang kekhususan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus, guru kelas perlu untuk menguasai kemampuan dasar dalam mengelola kelas. Hal ini tentu akan memudahkan guru kelas dalam menangani anak berkebutuhan khusus di kelas. Guru kelas yang awalnya hanya bertanggung jawab untuk menangani anak normal, kini harus mampu menguasai kompetensi yang lebih luas karena tanggung jawab guru kelas lebih besar untuk menangani anak berkebutuhan khusus. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengenal dan memahami keadaan anak didik berkenaan dengan potensi pada dirinya serta jenis - jenis kelainan yang disandangnya. Hal tersebut sangat penting agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh anak didik. Selain itu guru akan mudah dalam pengelolaan kelas (Murtiningsihdkk, 2019).

Untuk menangani hal itu maka guru harus memahami karakter dan permasalahan yang dialami siswa sehingga tahu bagaimana menangani dan penanganan seperti apa yang dilakukan terhadap siswa tersebut. Guru harus menerapkan beberapa model dan strategi

pembelajaran yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Sehingga lambat laun anak yang mengalami kesulitan belajar, karena menyandang cacat atau Anak Berkebutuhan Khusus bisa menjadi anak yang berguna dan mandiri setidaknya mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Karena penyandang cacat baik itu secara fisik atau mental bukan alasan untuk menjadikan mereka sebagai kaum yang terisolasi, karena banyak anak penyandang cacat di luar sana yang bisa berprestasi dan mengalahkan anak normal sehingga menjadi motivator bagi anak yang normal.

Keadaan tersebut bukan alasan untuk menyerah, tidak produktif, tidak berkreasi dan tidak mandiri. Apapun menjadi mungkin apabila mendapat pendidikan dan pola asuh yang tepat. Baik dari orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat, Guru

yang selalu sabar mendidik dan lingkungan yang mendukung. Untuk itu sangat penting motivasi dan edukasi dan rehabilitasi bagi anak yang berkebutuhan khusus.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah motivasi guru Dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui motivasi guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan Metode studi literatur atau tinjauan pustaka untuk mengkaji, studi literatur menurut Darmadi (2011) studi literatur yang akan digunakan ketika sudah menentukan topik penelitian dan rumusan masalah. Dimana studi literatur ini digunakan untuk membantu pengumpulan data selama dilapangan.

### **Mengumpulkan Artikel**

Dalam penelitian untuk pengumpulan data studi literatur menggunakan alat database sebagai tahapan sebagai sumber literatur. Penelitian dilaksanakan dengan menganalisis artikel jurnal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

### **Metode Pengumpulan**

Strategi yang dilakukan dalam pencarian literatur didapatkan melalui google scholar, publish of perish dan dari penyedia jurnal yang bersifat nasional.

Rentang Waktu Artikel Peneliti mencari sumber penelitian dari google scholar dan mendapatkan 10 artikel yang berkaitan dengan motivasi guru dalam menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus.

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, peneliti membaca abstrak untuk mengetahui apakah yang sudah di baca memenuhi kriteria yang dikaji. Kriteria yang digunakan yaitu Motivasi uru Dalam

Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus. Sehingga peneliti memperoleh 8 artikel publikasi tetapi setelah diseleksi, hanya 5 artikel yang relevan untuk dikaji

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi motivasi guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Peneliti mengumpulkan 10 artikel publikasi yang relevan untuk dikaji dan membuat rangkuman hasil penelitian yang terdiri dari nama peneliti, tahun publikasi, metode dan hasil penelitian. Berdasarkan hasil tersebut peneliti membuat kesimpulan mengenai motivasi guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana motivasi guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus (Tyas, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1). Peran demonstrator, guru menjelaskan pelajaran agar lebih mempermudah pemahaman anak lamban belajar dengan cara menunjukkan langsung pada benda nyatanya. Jadi guru dalam hal ini memiliki kemampuan untuk menunjukkan dan memperagakan apa yang akan diajarkan kepada anak lamban belajar. 2). Peran motivator, guru selalu memberikan dorongan kepada anak untuk mengembalikan kepercayaan anak, bahwa anak mampu melakukan segala sesuatu. Proses pengembalian fungsi sosial anak lamban belajar memang membutuhkan waktu sehingga diperlukan adanya dorongan atau motivasi agar anak memiliki kepercayaan diri, jika anak sudah memiliki kepercayaan maka akan lebih mudah untuk melakukan proses belajar mengajar. 3).

Peran mediator, guru menjadi perantara untuk menghubungkan antara kebutuhan, seperti menghubungkan anak berkebutuhan khusus lamban belajar dengan ilmu

pengetahuan. Dalam hal ini guru berperan sebagai seorang penghubung antara kebutuhan atau kemampuan yang dimiliki oleh anak. 4). Peran fasilitator, guru memfasilitasi berbagai kebutuhan baik pengembangan ilmu pengetahuan maupun berbagai kebutuhan pengembangan kemampuan seperti keterampilan. Guru berusaha memfasilitasi berbagai kebutuhan dalam proses belajar mengajar baik kebutuhan yang bersifat materi ataupun yang bersifat dengan kejiwaan. 5). Peran evaluator, dimana guru selalu mengevaluasi berbagai perkembangan anak. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan setiap saat, minggu dan bulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan, mereka memiliki peran dalam proses belajar mengajar yang amat dominan. Oleh sebab itu guru adalah salah satu unsur di dalam pendidikan yang harus berperan aktif dan memiliki tanggung jawab untuk mendidik para siswa siswi mereka untuk mencapai taraf kematangan tertentu dalam segi ilmu pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru menyebutkan bahwa seorang guru tidak hanya harus memiliki kompetensi pedagogi (ilmu Pendidikan /pengajaran) dalam proses belajar mengajar, melainkan juga kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Sebagai seorang guru, tugasnya tidak hanya mengajar anak-anak secara umum, tetapi juga harus mampu menghadapi dan membantu anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak dengan kebutuhan khusus seringkali membutuhkan perhatian dan pendekatan yang berbeda agar mereka dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, motivasi guru sangat penting dalam menghadapi dan membantu anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar.

Dalam menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus, seorang guru perlu memiliki motivasi yang kuat. Motivasi ini akan membantu guru untuk tetap bersemangat dan fokus dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada anak-anak tersebut. Guru perlu menyadari bahwa setiap anak memiliki potensi yang unik, dan mereka membutuhkan bantuan dan dukungan yang lebih untuk mencapai potensi tersebut.

Salah satu motivasi guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus adalah kesadaran akan pentingnya inklusi. Inklusi adalah konsep di mana semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Guru harus memiliki kesadaran bahwa mereka memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif di sekolah dasar.

Selain itu, seorang guru juga perlu memiliki empati dan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Setiap anak memiliki tantangan dan kesulitan yang berbeda, dan guru perlu mampu memahami dan mengakomodasi kebutuhan mereka. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam, guru dapat memberikan dukungan yang tepat dan membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk berkembang secara optimal.

Motivasi juga datang dari hasil yang didapatkan oleh guru dalam membantu anak-anak berkebutuhan khusus. Melihat perkembangan dan kemajuan anak-anak tersebut adalah hal yang sangat memuaskan bagi seorang guru. Guru dapat merasa bangga dan termotivasi untuk terus membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam mencapai kemajuan dan keberhasilan mereka.

Selain itu, dukungan dari rekan kerja dan manajemen sekolah juga dapat menjadi motivasi bagi guru dalam menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus. Kolaborasi antara guru, staf sekolah, dan ahli lainnya adalah hal yang penting dalam memberikan dukungan yang komprehensif kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Dukungan ini dapat memberikan motivasi tambahan bagi guru dalam menjalankan tugas mereka dengan baik.

Dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus, motivasi guru memainkan peran yang sangat penting. Dengan memiliki motivasi yang kuat, guru dapat memberikan perhatian dan bantuan yang sesuai kepada anak-anak tersebut. Mereka menjadi agen perubahan yang dapat menciptakan lingkungan inklusif di sekolah dasar. Dengan begitu, anak-anak berkebutuhan khusus dapat merasa diterima dan berkembang dengan baik dalam proses belajar mereka.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian sumber kajian literatur dapat ditarik kesimpulan yaitu, motivasi guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus yaitu setiap anak memiliki tantangan dan kesulitan yang berbeda, dan guru perlu mampu memahami dan mengakomodasi kebutuhan mereka. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam, guru dapat memberikan dukungan yang tepat dan membantukanak-anak berkebutuhan khusus untuk berkembang secara optimal.

### **SARAN**

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan dan saran sebagai berikut:

1. Guru harus memperluas pengetahuannya mengenai bagaimana cara menghadapi anak berkebutuhan khusus.
2. Pemerintah, harus intensif dalam memberikan pengetahuan kepada guru-guru agar tidak salah dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Afiyah, Ardhia Rizeki (2018). Penanganan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Terutama pada Tunadksa di MI Nurul Huda Sedati. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Amka. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Reguler. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 1-12.

Depdiknas. (2007). Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif tentang Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Pendidik. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.

Elisa Syafrida, Wrastari Aryani Tri. (2023). Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusi Ditinjau dari Faktor Pembentuk Sikap. Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pendidikan, 2(01), 52-61.

Fitriatun Erna, Nopita. (2017). Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusi. Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, 131-138. Juliani Dewi. (2016).

Perbedaan Sikap Guru terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Ditinjau dari Mengikuti Pelatihan dan Tidak Mengikuti Pelatihan Guru Inklusi. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhamadyah Malang.